

MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM RANTAI PASOKAN: SOLUSI EFISIENSI BIAYA PERUSAHAAN

Salsabila Rahmadani¹, Najwa Izni Rahmavita², Sari Dewi Rahma³, Rela Sari⁴

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang

*Corresponding email: salsarahmadani04@gmail.com, rahmavitajwa@gmail.com,
saridewirahma05@gmail.com

Abstrak: Manajemen persediaan merupakan salah satu elemen krusial dalam rantai pasokan yang berperan dalam efisiensi biaya operasional suatu perusahaan. Penelitian ini mengkaji berbagai strategi manajemen persediaan, seperti Economic Order Quantity (EOQ) dan Just-in-Time (JIT), yang dapat mengoptimalkan proses pengadaan dan penyimpanan barang. Selain itu, kemajuan teknologi dan sistem informasi yang terintegrasi semakin memperkuat akurasi peramalan permintaan dan meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan stok. Dengan pendekatan berbasis Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mengidentifikasi bahwa penerapan manajemen persediaan yang efektif tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. Kolaborasi yang erat antara pemasok dan mitra rantai pasokan merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas pasokan dan mengurangi ketidakpastian dalam distribusi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen persediaan yang strategis berperan signifikan dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan mencapai efisiensi biaya jangka panjang.

Kata kunci: Manajemen Inventaris, Manajemen Rantai Pasokan, Efisiensi Biaya, Literatur Sistematis

Abstract: Inventory management is a crucial element in the supply chain that contributes to the efficiency of a company's operational costs. This study examines various inventory management strategies, such as Economic Order Quantity (EOQ) and Just-in-Time (JIT), which can optimize the procurement and storage process of goods. In addition, advances in technology and integrated information systems have further strengthened the accuracy of demand forecasting and minimized the risk of shortages or excess stock. With a Systematic Literature Review (SLR)-based approach, this study identified that the implementation of effective inventory management not only reduces operational costs but also increases the company's competitiveness in the global market. Close collaboration between suppliers and supply chain partners is an important factor in maintaining supply stability and reducing uncertainty in distribution. The results of this study confirm that strategic inventory management plays a significant role in supporting business sustainability and achieving long-term cost efficiency.

Keywords: Inventory Management, Supply Chain Management, Cost Efficiency, Systematic Literature

PENDAHULUAN

Manajemen rantai pasok dan manajemen persediaan adalah dua komponen penting dalam operasi bisnis kontemporer yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan barang dan jasa. Kotler (2002) mendefinisikan manajemen persediaan sebagai semua tindakan yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan tingkat persediaan untuk bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi; ini memastikan ketersediaan pasokan yang memadai secara tepat waktu. Model manajemen rantai pasokan (SCM) menggabungkan teknologi yang efektif untuk mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk yang diterima, mengirimkan barang dan mengelola layanan purna jual yang memungkinkan untuk meminimalkan biaya operasi, meningkatkan hasil produksi dan kualitas produk dan layanan, yang pada akhirnya memberikan keunggulan kompetitif di pasar. Dalam persaingan global yang semakin ketat, bisnis harus mampu mengoptimalkan proses rantai pasokan mereka untuk mengurangi biaya operasional tanpa mengorbankan layanan pelanggan. Studi yang dilakukan oleh Becerra et al., (2022) menemukan bahwa efisiensi manajemen persediaan meningkatkan daya saing perusahaan selain menurunkan biaya operasional. Mengelola keseimbangan antara permintaan dan pasokan adalah salah satu tantangan terbesar dalam manajemen persediaan; kesalahan peramalan dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan stok, yang pada akhirnya mengakibatkan pemborosan biaya (Mirabelli & Solina, 2022). Perusahaan yang mampu mengelola persediaan secara efektif

memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan stabilitas operasionalnya dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat.

Manajemen rantai pasokan juga sangat penting untuk keberlanjutan bisnis, terutama dalam industri 4.0 dan digitalisasi. Bisnis harus lebih fleksibel dalam mengelola rantai pasoknya karena perubahan pola konsumsi dan preferensi pelanggan. Variabilitas permintaan, kendala distribusi dan transportasi, serta kapasitas penyimpanan yang terbatas adalah masalah utama dalam manajemen rantai pasokan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Oláh et al., (2017) dan Zhang et al., (2021) Perusahaan lokal sering menghadapi tantangan seperti keandalan pemasok, ketidakpastian harga bahan baku, dan perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi arus barang dan jasa. Di sisi lain, rantai pasokan di seluruh dunia mengalami peningkatan kompleksitas karena berbagai alasan, termasuk ketidakpastian ekonomi global, waktu tunggu pengiriman yang lama, dan peraturan yang berbeda di antara negara-negara. Oleh karena itu, memiliki strategi manajemen rantai pasokan yang baik sangat penting untuk menjaga bisnis tetap hidup di tengah dinamika global yang terus berubah.

Pendekatan kreatif dalam manajemen persediaan menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok. Joint Replenishment Problem (JRP), yang pertama kali diusulkan oleh Starr dan Miller pada tahun 1962, adalah salah satu konsep yang telah dikembangkan dalam literatur akademik. Konsep ini menekankan betapa pentingnya mengisi ulang beberapa barang sekaligus untuk memanfaatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya persediaan. Selain itu, dua jenis biaya utama dalam pengisian ulang persediaan adalah biaya persiapan dan penyimpanan. Untuk memastikan pengadaan barang dilakukan dengan cara yang paling efisien, pengelolaan kedua biaya ini memerlukan persiapan yang cermat. Oleh karena itu, bisnis harus membuat strategi berbasis data dan teknologi digital untuk meningkatkan visibilitas rantai pasokan dan mengoptimalkan proses manajemen persediaan. Sistem informasi yang canggih dan analisis data yang akurat dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kehabisan stok, dan mengurangi biaya penyimpanan yang berlebihan.

LANDASAN TEORI

Economic Order Quantity (EOQ)

EOQ adalah model klasik dalam manajemen persediaan yang bertujuan untuk menentukan jumlah pemesanan optimal agar biaya persediaan — meliputi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan — dapat diminimalkan. Menurut penelitian dari Olaniyi & Pugal, (2024), penerapan EOQ membantu perusahaan menghindari kelebihan persediaan yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan, sekaligus meminimalisir kekurangan stok yang berisiko mengganggu operasional. Model EOQ mempertimbangkan berbagai variabel seperti tingkat permintaan, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan untuk menemukan titik optimal dalam proses pengadaan barang.

Just-in-Time (JIT)

Strategi Just-in-Time bertujuan untuk meminimalkan persediaan dengan hanya memesan dan menerima barang ketika dibutuhkan dalam proses produksi. (Anantadjaya et al., 2021; Anjani & Nizar, 2021; Az Zukhruf et al., 2024; Bethree et al., 2019; Darmawan & Purwanti, 2024; Dubey & Kumar, 2024; Firmansyah & Wati, 2023; Giorgi Doborjginidze et al., 2021; Kim et al., 2022; Nathania & Rosalina, 2019; Nazuk et al., 2021; Oktarini & Agustiningrum, 2022; Olaniyi & Pugal, 2024; Praveen et al., 2019; Saha & Chakrabarti, 2020; Sharma et al., 2024; Singh & Verma, 2018; Tan et al., 2024) menunjukkan bahwa JIT mampu mengurangi pemborosan dan menekan biaya penyimpanan, karena barang tidak disimpan dalam waktu lama. Pendekatan ini memerlukan kerja sama erat antara perusahaan

dan pemasok, serta sistem informasi yang andal untuk memastikan ketersediaan produk tepat waktu.

Penerapan Teknologi dalam Rantai Pasokan

Seiring dengan berkembangnya teknologi, kecerdasan buatan (AI) menjadi alat strategis dalam mengelola persediaan. Praveen et al., (2019) menjelaskan bahwa Artificial Neural Networks (ANN) digunakan untuk meningkatkan akurasi peramalan permintaan. ANN menganalisis data historis dan pola permintaan, memungkinkan perusahaan merespons fluktuasi pasar secara real-time. Teknologi ini membantu menghindari biaya akibat kelebihan persediaan dan risiko kekurangan stok yang berujung pada hilangnya peluang penjualan.

Biaya Kekurangan (Shortage Cost)

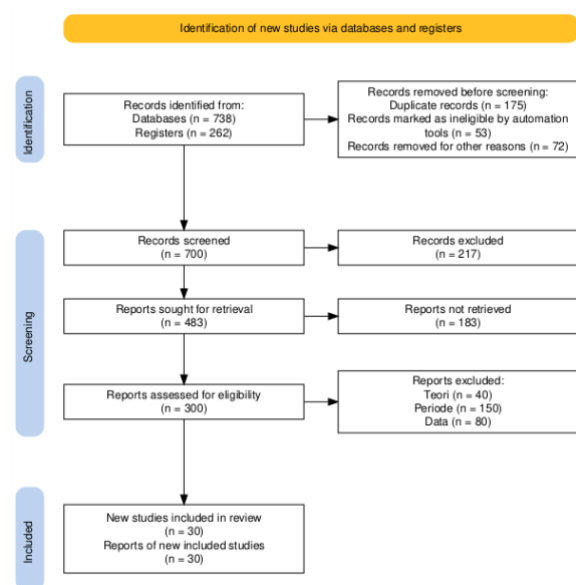
Biaya kekurangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen persediaan. Selmi et al., (2019) menguraikan bahwa shortage cost mencakup kerugian finansial akibat keterlambatan pengiriman produk, hilangnya kepercayaan pelanggan, serta potensi penurunan pangsa pasar. Oleh karena itu, strategi mitigasi risiko diperlukan, seperti memanfaatkan data prediktif dan mengoptimalkan safety stock untuk menjaga kelancaran operasional.

Kolaborasi dalam Rantai Pasokan

Kolaborasi strategis dengan pemasok dan mitra rantai pasokan memainkan peran vital dalam meningkatkan efisiensi biaya. Menurut Olaniyi & Pugal (2024), penggunaan sistem informasi terintegrasi memungkinkan perusahaan berbagi data secara real-time, meminimalisir risiko gangguan pasokan, dan mengoptimalkan proses logistik. Kolaborasi ini mempercepat proses pengadaan, mengurangi biaya akibat inefisiensi, dan memperkuat ketahanan rantai pasokan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperoleh melalui tahapan seleksi, meliputi artikel jurnal dan working paper. Pencarian data dilakukan dari beberapa sumber, seperti Science Direct dan Emerald dalam kategori open access, Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish, dan Research Gate. Berikut merupakan tahap penyaringan yang dilakukan untuk memperoleh kumpulan data sesuai kriteria penelitian ini.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Tabel 1. Penelitian Terdahulu berkaitan dengan Pengaruh Manajemen Persediaan dalam Rantai Pasokan terhadap Efisiensi Biaya Perusahaan

Penulis	Hasil Penelitian
Anantadjaya et al., 2021; Anjani & Nizar, 2021; Az Zukhruf et al., 2024; Bethree et al., 2019; Darmawan & Purwanti, 2024; Dubey & Kumar, 2024; Firmansyah & Wati, 2023; Giorgi Doborjginidze et al., 2021; Kim et al., 2022; Nathania & Rosalina, 2019; Nazuk et al., 2021; Oktarini & Agustiningrum, 2022; Olaniyi & Pugal, 2024; Praveen et al., 2019; Saha & Chakrabarti, 2020; Satria & Dewi, 2024; Sharma et al., 2024; Singh & Verma, 2018; Tan et al., 2024	(+)
Aznendra & Safitri, 2018; Hartono & Andaresta, 2021; Maulana & Momon Subagyo, 2023; Ningrat & Gunawan, 2023; Putri, 2024; Sarifuddin & Pelulessy, 2019	(-)
(+) berpengaruh positif, (-) berpengaruh negatif	

METODE

Metode di penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR). Systematic Literature Review (SLR) adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan, mempelajari, dan menguraikan berbagai penelitian sebelumnya tentang suatu subjek secara sistematis. Pertanyaan penelitian dirumuskan, kriteria seleksi ditetapkan, sumber dicari, analisis data, dan penyusunan sintesis hasil merupakan bagian dari proses ini. SLR membantu menemukan pola, kesalahan, dan tren baru dalam penelitian sebelumnya dengan menerapkan prosedur yang sistematis. Akibatnya, pendekatan ini sangat penting untuk membuat analisis kritis literatur. Analisis ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut atau proses pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Persediaan dalam Rantai Pasokan: Solusi Efisiensi Biaya Perusahaan

Manajemen persediaan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan ketersediaan produk di sepanjang rantai pasokan. Efisiensi dalam pengelolaan persediaan berdampak langsung pada pengurangan biaya operasional, peningkatan kepuasan pelanggan, dan optimalisasi proses bisnis secara keseluruhan (Olaniyi & Pugal, 2024).

Salah satu konsep utama dalam manajemen persediaan adalah *Economic Order Quantity* (EOQ), yang bertujuan untuk menentukan jumlah pesanan optimal agar biaya persediaan — termasuk biaya pemesanan dan penyimpanan — dapat diminimalkan. Teori EOQ membantu perusahaan menghindari biaya yang timbul akibat kelebihan persediaan maupun kekurangan stok, memastikan bahwa produk selalu tersedia tanpa membebani anggaran (Olaniyi & Pugal, 2024). Selain itu, sistem *Just-in-Time* (JIT) menjadi pendekatan strategis lainnya, di mana persediaan hanya dipesan dan diterima saat dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga mengurangi pemborosan dan biaya penyimpanan Sharma et al. (2024)

Seiring dengan berkembangnya teknologi, perusahaan semakin mengadopsi kecerdasan buatan (AI) dalam mengelola rantai pasokan. Praveen et al. (2019) menjelaskan bahwa penggunaan *Artificial Neural Networks* (ANN) membantu meningkatkan akurasi peramalan permintaan. ANN menganalisis pola permintaan menggunakan data deret waktu, memungkinkan perusahaan merespons perubahan pasar secara real-time dan menghindari

risiko kekurangan stok atau kelebihan persediaan. Ketepatan dalam memprediksi permintaan berkontribusi besar pada penghematan biaya dan efisiensi rantai pasokan.

Salah satu aspek krusial lainnya dalam manajemen persediaan adalah memahami biaya kekurangan (*shortage cost*). Selmi et al., (2019) menguraikan bahwa biaya kekurangan mencakup kerugian finansial akibat keterlambatan pengiriman produk, hilangnya kepercayaan pelanggan, dan dampak negatif terhadap reputasi merek. Biaya ini sulit diukur secara langsung karena melibatkan elemen tak berwujud seperti penurunan loyalitas pelanggan dan potensi kehilangan pangsa pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan strategi yang mampu mengantisipasi ketidakpastian permintaan agar tidak mengalami kekurangan stok yang merugikan.

Lebih lanjut, analisis biaya persediaan juga perlu memperhitungkan perbedaan sektoral dan dinamika rantai pasokan lokal maupun global. Misalnya, di sektor manufaktur instrumen bedah di Pakistan, perusahaan menghadapi tantangan berupa ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan bahan baku. Nazuk et al., (2021) menunjukkan bahwa strategi optimalisasi persediaan seperti *Lot for Lot*, *Wagner-Whitin*, dan *Economic Order Quantity* membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara biaya penyimpanan dan produksi, sehingga menghindari kerugian akibat persediaan berlebih atau kekurangan stok.

Tidak hanya itu, pendekatan kolaboratif dalam rantai pasokan juga menjadi solusi strategis. Menurut Olaniyi & Pugal, (2024) kemitraan dengan pemasok dan penggunaan sistem informasi yang terintegrasi memperkuat koordinasi antar pihak dalam rantai pasokan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk berbagi data secara real-time, meminimalisir risiko gangguan pasokan, dan mengurangi biaya akibat inefisiensi logistik.

Dengan demikian, manajemen persediaan yang efektif dalam rantai pasokan membutuhkan kombinasi strategi klasik seperti EOQ dan JIT, pemanfaatan teknologi seperti AI, serta kolaborasi erat antar pelaku rantai pasokan. Perusahaan yang mampu mengadopsi pendekatan hibrida ini akan memiliki daya saing yang lebih kuat, menjaga kestabilan biaya operasional, dan memastikan ketersediaan produk yang optimal bagi pelanggan. Oleh karena itu, untuk mencapai efisiensi biaya yang berkelanjutan, investasi dalam teknologi dan kerja sama strategis dalam rantai pasokan harus terus ditingkatkan.

Kelebihan dan Tantangan dalam Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan bagi perusahaan. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan efisiensi operasional. Dengan mengelola persediaan secara optimal, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan meminimalkan risiko kekurangan stok, sehingga operasional berjalan lebih lancar dan responsif terhadap permintaan pasar (Olaniyi & Pugal, 2024).

Selain itu, manajemen persediaan yang baik juga meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemasok serta distributor dalam rantai pasokan. Hal ini membantu perusahaan menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan di berbagai titik dalam rantai pasokan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat hubungan bisnis.

Namun, implementasi manajemen persediaan juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah biaya implementasi sistem manajemen persediaan yang canggih, yang dapat memerlukan investasi awal yang signifikan dalam perangkat lunak dan pelatihan Praveen et al., (2019). Selain itu, perubahan permintaan yang tidak terduga dapat membuat perencanaan persediaan menjadi sulit, sehingga perusahaan perlu memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi (Selmi et al., 2019).

Tantangan lainnya termasuk ketidakpastian dalam pasokan dari pemasok, yang dapat mempengaruhi ketersediaan bahan baku dan mengganggu proses produksi. Kompleksitas rantai pasokan global menambah lapisan tantangan dalam mengelola persediaan secara efisien (Olaniyi & Pugal, 2024).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat, seperti perencanaan dan peramalan permintaan yang akurat, penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen persediaan yang terintegrasi, serta kerja sama yang baik dengan pemasok dan mitra bisnis. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan manfaat dari manajemen persediaan yang efektif dan meningkatkan daya saing di pasar (Zhang et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari 21 penelitian berpengaruh, dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan yang efektif dalam rantai pasokan merupakan solusi kunci untuk mencapai efisiensi biaya perusahaan. Penerapan strategi seperti Economic Order Quantity (EOQ), Just-In-Time (JIT), dan analisis Cost-Volume-Profit (CVP) membantu perusahaan mengelola stok secara optimal, meminimalisir biaya penyimpanan, dan menjaga kelancaran produksi. Integrasi teknologi seperti Machine Learning semakin memperkuat pengelolaan persediaan dengan prediksi permintaan yang akurat dan pelacakan real-time.

Selain itu, kolaborasi yang erat dalam rantai pasokan mempercepat arus informasi dan pengambilan keputusan, sehingga perusahaan dapat merespons dinamika pasar dengan lebih baik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, perusahaan tidak hanya mampu mengurangi biaya operasional tetapi juga meningkatkan daya saing dan profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen persediaan yang terintegrasi dan strategis bukan hanya sekadar kebutuhan operasional, melainkan elemen penting dalam pencapaian tujuan bisnis dan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantadjaya, S. P., Nawangwulan, I. M., Irhamsyah, M., & Carmelita, P. W. (2021). Supply Chain Management, Inventory Management & Financial Performance: Evidence from Manufacturing Firms. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 781–794. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5nS1.1463>
- Anjani, A., & Nizar, A. (2021). Inventory management and cost efficiency. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(2), 217–227. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i2.1042>
- Az Zukhruf, A., Syukrina, E., Atsilanti, D., Puspah Puspa Asih, Riyadi, A., Hibatullah, L., Hidayat, A. P., & Safitri, A. (2024). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada UMKM Osha Snack. *Jurnal Bisnis Kreatif Dan Inovatif*, 2(2), 44–52. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i2.92>
- Aznendra, & Safitri, E. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Dan Penerapan Metode Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Studi Kasus Pt. Siix Electronics Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 12(2), 120–132.
- Becerra, P., Mula, J., & Sanchis, R. (2022). Sustainable Inventory Management in Supply Chains: Trends and Further Research. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/su14052613>

- Bethree, E., Janson, J., & Nurcaya, N. (2019). Penerapan Just In Time Untuk Efisiensi Biaya Persediaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1755–1783. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p21>
- Darmawan, N. Z., & Purwanti. (2024). Kajian Literatur Manajemen Akuntansi: Dampak Persediaan Barang Terhadap Penghitungan Biaya Proses. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 3, 5–10. <https://doi.org/10.56248/jamane.v3i2.105>
- Dubey, A., & Kumar, R. (2024). Neutrosophic Inventory Management: A Cost-Effective Approach. *Economics*, 18(1). <https://doi.org/10.1515/econ-2022-0101>
- Firmansyah, J. A., & Wati, P. E. D. K. (2023). Supply Chain Management Of Milk Products In Order To Minimize Raw Material Costs In Ud. Arshaindo. *Journal of Industrial Engineering and Management System*, 16(1), 9. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/jiems>
- Giorgi Doborjginidze, Lily Petriashvili, & Mariam Inaishvili. (2021). Optimization of Inventory Management in the Supply Chain. *Journal of Communication and Computer*, 16(1). <https://doi.org/10.17265/1548-7709/2021.01.001>
- Hartono, & Andaresta, I. (2021). Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Di Pt Harmoni Makmur Sejahtera. *Jurnal Logistik Indonesia*, 5(1), 45–54.
- Kim, M., Lee, J., Lee, C., & Jeong, J. (2022). Framework of 2D KDE and LSTM-Based Forecasting for Cost-Effective Inventory Management in Smart Manufacturing. *Applied Sciences (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/app12052380>
- Maulana, Z., & Momon Subagyo, A. (2023). Penerapan Economic Order Quantity untuk Meningkatkan Efisiensi Persediaan Bahan Baku di CV. ZLD. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(2), 5021–5028.
- Mirabelli, G., & Solina, V. (2022). Optimization Strategies for the Integrated Management of Perishable Supply Chains: A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 15(1), 58–91. <https://doi.org/10.3926/jiem.3603>
- Nathania, D. K., & Rosalina, K. (2019). Penerapan Dan Perbaikan Manajemen Internal Rantai Pasokan Sebagai Upaya Cost Efficiency Bagi Perusahaan :Studi Kasus Pada Ncc Samco. <https://thekerinci.wordpress.com/2013/03/14/penerapan->
- Nazuk, A., Rashid, M., & Salman, V. (2021). Optimizing Inventory Management Cost: Case of Simap. *Journal of Statistics, Computing and Interdisciplinary Research ISSN*, 3(2), 99–116. <http://scir.wum.edu.pk/index.php/ojs>
- Ningrat, N. K., & Gunawan, S. (2023). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Dengan Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Di Umkm Kerupuk Nusa Sari Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Industrial Galuh*, 5(1), 18–28.
- Oktarini, D., & Agustiningrum, M. (2022). Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Sparepart Dengan Metode Tradisional Dan Just In Time Dalam Upaya Mengurangi Pemborosan. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/integrasi/index>
- Oláh, J., Lakner, Z., Hollósi, D., & Popp, J. (2017). Inventory Methods In Order To Minimize Raw Materials At The Inventory Level In The Supply Chain. *Logforum*, 13(4), 439–1654. <https://doi.org/10.17270/J.LOG.2017.4.5>
- Olaniyi, O. A., & Pugal, P. S. (2024). Optimising Inventory Management Strategies for Cost Reduction in Supply Chains: A Systematic Review. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 10(1), 48–55. <https://doi.org/10.31289/jab.v10i1.11678>
- Praveen, U., Farnaz, G., & Hatim, G. (2019). Inventory management and cost reduction of supply chain processes using AI based time-series forecasting and ANN modeling. *Procedia Manufacturing*, 38, 256–263. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.01.034>

- Putri, S. I. (2024). Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Efisiensi Biaya Persediaan Pada Galeri Mug Advertising Samarinda. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 252–263. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.1899>
- Saha, S., & Chakrabarti, T. (2020). Cost Minimization Policy for Manufacturer in a Supply Chain Management System with Two Rates of Production under Inflationary Condition. *Jurnal Teknik Industri*, 21(2), 200–212. <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol21.no2.200-212>
- Sarifuddin, & Pelupessy, M. M. (2019). Analisa Pengendalian Persediaan Dalam Hubungannya Dengan Efisiensi Biaya Pada Kandatel Ambon. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(3).
- Satria, M. H., & Dewi, S. (2024). Analisis Sistem Manajemen Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 2(1), 145–157. <https://doi.org/10.61132/venus.v2i1.108>
- Selmi, M. H., Jemai, Z., Grégoire, L., & Dallery, Y. (2019). Literature Review on Shortage Cost Modeling in Inventory Management. *International Conference on Operations Research and Enterprise Systems*, 322–329. <https://doi.org/10.5220/0007370203220329>
- Sharma, B., Sharma, G., & Sharma, N. (2024). Inventory Management Models For Cost Optimization. *IJEDR2404018 International Journal of Engineering Development and Research*, 4, 168–176. www.ijedr.org
- Singh, D., & Verma, A. (2018). Inventory Management in Supply Chain. *Materials Today: Proceedings*, 5(2), 3867–3872. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2017.11.641>
- Tan, Y., Gu, L., Xu, S., & Li, M. (2024). Supply Chain Inventory Management from the Perspective of “Cloud Supply Chain”—A Data Driven Approach. *Mathematics*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/math12040573>
- Zhang, Y., Chai, Y., & Ma, L. (2021). Research on multi-echelon inventory optimization for fresh products in supply chains. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/su13116309>